

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Empiris**

Tiwuk Puji Hariyanti<sup>1</sup> Dan Ahmad Sony Suharsono (2022) dengan judul analisa sistem pengendalian internal persediaan barang dagang. Berdasarkan temuan dan analisis pengelolaan internal persediaan pada mini market BUMDes Mulia Mandiri mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- a) Dengan diperkenalkannya sistem Pengendalian internal persediaan, perlu untuk meningkatkan manajemen persediaan karena tidak ada fungsi gudang dan terdapat banyak rangkap tugas.
- b) Sistem perizinan dan pencatatan belum memadai, apalagi belum ada petugas yang berwenang mengelola dan bertanggung jawab atas keluar masuknya barang persediaan di dalam gudang.
- c) Untuk praktik yang baik, cukup menggunakan dokumen dengan nomor seri yang tercetak secara permanen di atasnya. Persediaan fisik bulanan juga sesuai berdasarkan standar akuntansi karena pemeriksaan persediaan yang sering meminimalkan ketidakakuratan inventaris.

Anessa Musfitria dan Asti Handayani (2022) dengan judul analisa sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada CV X-Bogor :

- a) Aktivitas pengendalian yang dilakukan terhadap pelaksanaan transaksi pemesanan barang dagang masuk dan pengeluaran barang dagangan belum cukup baik. Pembuatan purchase order (PO) atas pemesanan barang dagang masuk masih belum lengkap dalam pengisiannya dalam memudahkan bagian lain ditambah adanya pemesanan barang dagangan secara pribadi yang dilakukan oleh Direktur. Perusahaan memberikan dua jabatan kepada bagian gudang dan tidak adanya bagian yang membantu bagian gudang saat melakukan kegiatan stock opname persediaan barang dagangan.
- b) Penerapan pengendalian persediaan barang dagangan pada CV. X belum dengan efektif dan efisien. Diawali dengan penerimaan karyawan untuk

bagian gudang yang tidak sesuai dengan pengalamannya membuat perusahaan harus memberi bimbingan terlebih dahulu kepada karyawan baru, adanya hambatan dalam mendapatkan informasi persediaan barang dagang dikarenakan bagian gudang tidak menyediakan kartu stok barang.

Adapun penelitian terdahulu yang telah dilakukan terkait evaluasi terkait system pengendalian internal persediaan dilakukan sebagai berikut:

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Tiwuk Puji Hariyanti Dan Ahmad Sony Suharsono	Analisa sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada mini market BUMDes mulia mandiri	2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sistem pengendalian internal dapat berpengaruh terhadap manajemen persediaan</li> <li>b. Perlu adanya wewenang yang mengelola dan bertanggung jawab terhadap keluar masuk barang gudang</li> <li>c. Praktik yang baik dapat meminimalkan ketidak akuratan inventaris.</li> </ul>
2.	Anessa Musfitria dan Asti Handayani	Analisa sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada CV X-Bogor	2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengendalian persediaan barang dagang kurang efektif dikarenakan wewenang tidak dijalankan dengan baik</li> <li>b. Aktivitas pengendalian stock opname dapat mempengaruhi informasi akuntansi persediaan gudang</li> </ul>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Hasil Penelitian
				c. Otoritas khusus pada pengiriman dan perhitungan persediaan gudang dapat mempermudah memberikan informasi persediaan yang lebih tepat.
3.	Muhamad Rahmansyah	Pengaruh pengendalian internal persediaan terhadap efektivitas persediaan barang dagang PT. Indomarco Prismaatama	2018	<p>a. Sistem pengendalian internal yang dijalankan dengan prosedur yang baik dapat berpengaruh baik terhadap persediaan barang dagang.</p> <p>b. Pemantauan manajemen terhadap pengendalian internal persediaan barang dagang yang diterapkan dengan efektif dapat mempermudah manajemen dalam mendapatkan informasi yang tepat dan efektif.</p> <p>c. Teknologi modern cctv dapat mempermudah manajemen dalam pemantauan pengendalian internal persediaan barang dagang sehingga berjalan dengan baik.</p>
4.	Lisa Erlia Ningsih	Pengaruh sistem pengendalian internal	2018	a. Pelatihan khusus dapat berpengaruh dalam pengendalian persediaan dimana

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Hasil Penelitian
		terhadap persediaan barang dagang di PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. Makassar		karyawan dapat melakukan pengawasan langsung dilapangan dengan lebih efektif. b. Peningkatan tanggung jawab dapat meningkatkan pengendalian internal.
5.	(Malyvana, 2019)	Analisis Sistem Pengendalian internal atas pengelolaan persediaan barang dagang pada CV. Lie Son Seng Semarang	2019	a. Pengendalian internal yang belum diterapkan dengan maksimal dapat berpengaruh terhadap rentanya resiko b. Prosedur pembelian, Penerimaan barang dan pencatatan hingga menjual barang menyebabkan terjadinya kesalahan pencatatan sehingga terdapat selisih persediaan. c. Pengendalian internal terhadap persediaan barang dagang yang menumpuk menyebabkan terjadinya barang yang disimpan terjadi penurunan harga jual dikarenakan kerusakan barang yang akan jual seperti berkarat.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Hasil Penelitian
6.	Ahmad Munawar Khalil	Peranan sistem pengendalian internal dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi persediaan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Tonduhan	2017	<p>a. Sistem pengendalian internal berjalan kurang efektif dikarenakan kurangnya informasi dan komunikasi menyebabkan informasi mengenai harga satuan , barang pada dokumen.</p> <p>b. Kurangnya pemantauan menyebabkan informasi persediaan barang dikhawatirkan adanya fraud.</p>
7.	Bella Fidelia	Analisis efektifitas sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT. Segar Harum Kalimantan Cabang Bontang	2023	<p>a. Adanya metode penerapan wewenang dan tanggung jawab dapat memahami karyawan dalam melaksanakan prosedur persediaan dengan baik.</p> <p>b. Dibuatnya jobdesk dapat memahami karyawan untuk menjalankan wewenang dan tanggung jawabnya dengan baik sehingga fungsi informasi yang dibutuhkan.</p> <p>c. Pengendalian internal terhadap persediaan barang</p>



No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Hasil Penelitian
				dengan mengganti barang dagang yang hilang dapat meningkatkan kinerja dan kejujuran karyawan
8.	Siska Amalia	Analisis pengendalian internal persediaan bahan baku pada PT. Makasar Tene	2018	<p>a. Aktivitas pengendalian dengan adanya kebijakan dan prosedur yang harus dijalankan memberikan otorisasi yang terlaksana namun ditemukan kelemahan dikarenakan adanya rangkap tugas bagian penerimaan dan penyimpanan barang.</p> <p>b. Pengendalian internal dapat memberikan pemantauan manajemen untuk mengetahui ketidak efektifan pelaksanaan unsur-unsur pengendalian lain.</p> <p>c. Pemantauan persediaan bahan baku dimana dengan kegiatan perhitungan barang baku secara rutin dapat berpengaruh terhadap kebenaran pembukuan sehingga fungsi</p>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Hasil Penelitian
				pengendalian internal sesuai dengan permintaan konsumen.
9.	Dhia Najatu Silva dan Muhammad Aufa	Pengaruh pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi terhadap pencegahan fraud pada persediaan	2023	a. Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan dimana pengendalian internal membantu mencegah kecurangan. b. System informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan dimana system informasi dapat membantu karyawan bekerja dengan baik.

## 2.2 Tinjauan Teoritis

### 2.2.1 Pengendalian Internal

Menurut mulyadi (2002:181) sistem pengendalian internal merupakan suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personil lain yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan yaitu kendala pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, efektif dan efisiensi operasi.

Berdasarkan pengertian diatas dipahami bahwa pengendalian internal merupakan suatu proses yang terdiri dari kebijakan dan prosedur yang dibuat dan dilaksanakan oleh orang-orang untuk memberikan keyakinan memadai dalam pencapaian-pencapaian tujuan tertentu. Diharapkan dengan adanya pengendalian internal meminimalkan tindakan penyelewangan yang dapat

merugikan perusahaan. Menurut Amirullah (2015: 239), tujuan pengendalian adalah untuk menilai apakah tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dan jika tidak, untuk menelusuri faktor-faktor penyebab sehingga dapat dilakukan tindakan perbaikan.

Pengendalian internal terkait penjagaan aset dari pengambilan, penggunaan atau kehilangan yang tidak terotorisasi adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen dari sebuah entitas yang dirancang untuk memberikan keyakinan/jaminan yang berkaitan dengan pencegahan atau deteksi dini terhadap pengambilan, penggunaan atau kehilangan yang tidak terotorisasi terhadap aset entitas sehingga dapat memberikan pengaruh atau efek yang material terhadap laporan keuangan perusahaan. Berikut karakteristik pengendalian internal

- 1) Akurat : Menguji keakuratan data dan informasi merupakan pekerjaan penting bagi para manajer dan pemimpin.
- 2) Realistis secara ekonomi : Upaya untuk meminimalkan pengeluaran non-produktif melibatkan pengeluaran uang sesedikit untuk memastikan bahwa kegiatan yang dipantau mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Tepat waktu : Suatu sistem pengendalian dikatakan efektif jika diimplementasikan dengan cepat ketika terdeteksi adanya penyimpangan. Semakin lama menunggu untuk mengatasi penyimpangan, maka biaya yang harus dikeluarkan akan semakin besar.
- 4) Realitas organisasi : Sistem pengendalian harus mampu berpadu dengan realitas organisasi. Misalnya, individu harus mampu memahami hubungan antara tingkat kinerja yang perlu mereka capai dan imbalan yang mengikutinya. Selain itu, semua pengukuran kinerja harus realistis perbedaan status antar individu juga harus dihormati.
- 5) Fokus pada pengendalian strategis : Pengendalian harus diarahkan pada poin-poin penting sehingga penyimpangan dalam bidang ini dapat dengan cepat diidentifikasi dan kegagalan mencapai tujuan dapat dihindari. Selain itu, sistem manajemen strategis harus fokus pada tindakan perbaikan yang dapat diambil.



- 6) Penyesuaian dengan alur kerja jaringan : Mengingat aktivitas selalu berhubungan dengan aktivitas lain, maka sistem pengendalian harus disesuaikan dengan aktivitas lain yang berkaitan erat dengan aktivitas yang dikelola ya.
- 7) Objektif dan komprehensif: Informasi dalam suatu sistem pengendalian harus mudah dipahami dan dianggap objektif oleh pihak yang menggunakannya. Semakin objektif sistem pengendaliannya, semakin besar kemungkinan individu akan bereaksi secara sadar dan efektif terhadap informasi yang diterima, dan sebaliknya.
- 8) Fleksibilitas: Karena kondisi dan keadaan terus berubah dengan cepat, maka sistem pengendalian memerlukan tingkat fleksibilitas yang tinggi agar standar pengendalian dapat terus digunakan seiring dengan perubahan kondisi dan kondisi.
- 9) Dapat diterima oleh anggota organisasi: Idealnya, sistem manajemen apa pun dapat diterima dan dipahami oleh seluruh anggota organisasi, dan setiap anggota merasa bertanggung jawab atas upaya mencapai tujuan organisasi.

### **2.2.2 Sistem dan Prosedur Pengendalian Internal**

Menurut Mulyadi (2016: 129) sistem pengendalian internal mencakup sistem untuk melindungi aset organisasi, memverifikasi keakuratan dan keandalan data akuntansi, dan mendorong efisiensi dan kepatuhan terhadap kebijakan administratif yang mendorong Berisi struktur, metode, dan tindakan organisasi yang disesuaikan. Ketika mendefinisikan sistem pengendalian internal, fokusnya adalah pada tujuan yang ingin dicapai, bukan pada komponen-komponen yang membentuk sistem tersebut. Tujuan sistem pengendalian internal antara lain:

- 1) Memperbaiki proses pengambilan keputusan baik dari sisi kualitas maupun efisiensi waktu.
- 2) Mencegah terjadinya kerugian pada perusahaan.
- 3) Menciptakan keamanan terhadap harta milik perusahaan.
- 4) Mencegah terjadinya kecurangan.

- 5) Mematuhi setiap peraturan perundangan dan peraturan perusahaan.

Sistem pengendalian terdiri dari kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak untuk manajemen bahwa perusahaan sudah mencapai tujuan dan sasarannya (Harry, 2011).

Menurut Lumempow (2016) Prosedur pengendalian merupakan kebijakan dan aturan mengenai kelakuan karyawan yang dibuat untuk menjamin bahwa tujuan pengendalian manajemen dapat tercapai. Secara umum prosedur pengendalian terdiri dari:

- 1) Penggunaan hak dan wewenang yang efektif untuk melakukan suatu kegiatan atau transaksi.
- 2) Pembagian tugas.
- 3) Pembuatan beserta penggunaan dokumen yang dicatat harus memadai.
- 4) Keamanan yang tepat terhadap aset dan catatan.
- 5) Pengecekan independen terhadap kinerja.

Syarat dalam pengendalian juga mempengaruhi pengendalian internal persediaan berikut adalah syarat-syarat pengelolaan sediaan barang yang efektif menurut Willson dan Campbell (1997):

- 1) Menetapkan tugas dan wewenang yang jelas.
- 2) Tujuan dan kebijakan yang terbentuk dengan baik.
- 3) Fasilitas penyimpanan dan penanganan yang memadai.
- 4) Klasifikasi dan pengenalan stok yang tepat.
- 5) Standarisasi dan penyederhanaan persediaan.
- 6) Catatan dan laporan yang memadai.
- 7) Tenaga kerja yang berkualitas.

#### **A. lima komponen Pengendalian internal**

Lima komponen pengendalian internal ini dijabarkan oleh Kerangka Kerja COSO (Committee of Sponsoring Organizations) pada tahun 1992. Kelima komponen tersebut adalah:

- 1) Lingkungan pengendalian: menentukan corak organisasi dan mempengaruhi rasa kendali karyawan. Lingkungan pengendalian adalah dasar bagi seluruh elemen pengendalian internal dan memastikan disiplin dan struktur.
- 2) Penilaian Risiko: Mengidentifikasi suatu entitas dan menganalisis risiko yang terkait dengan pencapaian tujuannya sebagai dasar untuk menentukan cara mengelola risiko.
- 3) Kegiatan Administratif: Kebijakan dan prosedur untuk memastikan bahwa instruksi administratif dilaksanakan.
- 4) Informasi dan Komunikasi: Mengidentifikasi, mengumpulkan, dan bertukar informasi dalam bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melakukan tugas.
- 5) Pemantauan: proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian internal dari waktu ke waktu.

#### **B. Prosedur Pengendalian Penerimaan Barang**

Menurut Hery (2009), pengendalian internal atas persediaan harus dimulai saat barang diterima dari pemasok. Laporan penerimaan barang dengan nomor urut cetak harus disusun oleh bagian penerimaan. Tujuannya adalah untuk menunjukkan siapa yang bertanggung jawab atas persediaan awal. Agar barang yang diterima sesuai dengan pesanan, laporan penerimaan barang harus dicocokkan dengan formulir pesanan pembelian asli. Pengelolaan persediaan yang baik juga sering melibatkan alat pengaman seperti kaca dua arah, kamera, sensor magnetik, kartu akses gudang, pengatur suhu ruangan, petugas keamanan dan sebagainya.

#### **C. Prosedur Pengendalian Penyimpanan Barang Dagang**

Menurut Hery (2009), menggunakan sistem pencatatan perpetual juga memberikan pengendalian yang efektif atas persediaan. Jumlah persediaan barang dagangan setiap jenis bisa dilihat di buku besar pembantu masing-masing persediaan. Agar persediaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan akurat, perusahaan dagang harus melakukan pemeriksaan fisik.

#### **D. Prosedur Pengendalian Pengeluaran Barang Dagang**

Menurut penelitian Arianti (2003), gudang harus mengeluarkan barang sesuai dengan daftar kebutuhan barang yang telah disetujui. Setiap kali ada barang yang diterima atau dikeluarkan, harus di catat dalam dokumen. Dokumen ini juga dapat memastikan konsistensi dan mempermudah pengisian serta mempercepat proses informasi pengeluaran barang dagang. Selain itu, segala aktivitas pengendalian yang diperlukan dalam pengendalian internal pengeluaran barang dagang harus disetujui oleh kepala bagian gudang.

#### **2.2.3 Akuntansi Persediaan**

Menurut Nurmailiza (2009), persediaan adalah aset yang dimiliki oleh suatu usaha dan mencakup barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual selama periode bisnis normal, yang sedang dalam proses pembuatan/produksi, dan yang sedang menunggu produksi dan penggunaan yang sedang digunakan. Persediaan mempunyai fungsi penting bagi suatu bisnis (Aini,2011):

- a) Untuk memenuhi perkiraan permintaan.
- b) Harmonisasi produksi dan penjualan.
- c) Meraih keuntungan dalam jumlah besar karena diskon diterapkan pada pembelian dalam jumlah besar.
- d) Untuk melakukan lindung nilai terhadap inflasi dan fluktuasi harga.
- e) Menghindari kekurangan stok yang mungkin terjadi karena cuaca, kekurangan pasokan, ketidakakuratan kualitas dan pengiriman.
- f) Menjaga kelangsungan usaha dengan melakukan inventarisasi pekerjaan dalam penyelesaian.

Menurut Hery (2009), pengelolaan persediaan internal sebaiknya dimulai dari penerimaan barang. Secara garis besar, komponen pengendalian internal atas persediaan meliputi pengendalian aliran dan penanganan barang dagangan, mulai dari penerimaan hingga persiapan penjualan, termasuk penyimpanan. Persediaan Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia PSAK 202 Sebagai Aset:

- a) Yang dimiliki untuk dijual dalam bisnis sehari-hari,
- b) Yang sedang diproses untuk dijual, dan

- c) Yang berupa bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam produksi atau pemberian jasa.

PSAK 202 menjelaskan bahwa nilai realisasi netto yang dijual untuk persediaan dapat tidak sama dengan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Persediaan meliputi barang yang dibeli untuk dijual kembali diantaranya barang yang dibeli pengecer, tanah dan property untuk dijual kembali. Persediaan diantaranya barang jadi, barang dalam proses termasuk bahan serta perlengkapannya.

### **1. Metode Pengukuran Awal Persediaan**

Pengukuran persediaan merupakan langkah penting dalam akuntansi. PSAK nomor 202 memberikan panduan rinci mengenai komponen-komponen yang harus dimasukkan dalam biaya persediaan untuk memastikan konsistensi dan keakuratan pelaporan keuangan. Persediaan diukur sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi netto. Harga perolehan persediaan dinilai berdasarkan harga perolehan aslinya. Biaya ini mencakup semua biaya perolehan, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul untuk membawa inventaris ke kondisi dan lokasi saat ini. Komponen biaya Perolehan terdiri dari:

- 1) Harga pembelian : Bea masuk, Pajak yang tidak diimbangi, Biaya transportasi, Biaya pemrosesan, Biaya lain-lain yang dapat langsung dialokasikan.
- 2) Biaya konversi : tenaga kerja langsung dan biaya *overhead*.

### **2. Pengukuran Biaya Persediaan**

PSAK No.202 memberikan beberapa metode pengukuran biaya persediaan. biaya standar memperhitungkan level normal penggunaan bahan dan perlengkapan, tenaga kerja, efisiensi dan kapasitas.

#### **a. Metode Eceran**

Digunakan mengukur persediaan pada jumlah item yg berubah cepat. Biaya persediaan yaitu dengan mengurangi nilai penjualan persediaan dengan persentase keuntungan bruto yang sesuai. Presentasi tersebut digunakan



dengan memperhatikan persediaan yang nilainya diturunkan dari harga jual sebenarnya. Presentasi rata-rata sering digunakan pada setiap perusahaan eceran.

Rumus biaya persediaan untuk item secara umum tidak bisa ditukar dan barang atau jasa yang dihasilkan kemudian dipisahkan untuk tujuan tertentu diperhitungkan berdasarkan identifikasi khusus terhadap biaya masing-masing.

b. Identifikasi Khusus

Biaya diberikan ke barang yang diidentifikasi pada persediaan merupakan cara yang sesuai untuk barang yang dipisahkan untuk tujuan tertentu. Terlepas apakah barang telah dibeli maupun dihasilkan. Tetapi, identifikasi khusus biaya tidak tepat ketika jumlah besar barang persediaan yang secara umum dapat dipertukarkan. Dalam keadaan tersebut metode pemulihan barang yang masih berada dalam persediaan dapat digunakan untuk menentukan dampak dalam laba / rugi.

Rumus biaya persediaan dihitung dengan menggunakan biaya masuk pertama dan keluar pertama atau rata-rata tertimbang. Barang yang dapat diidentifikasi menggunakan rumus biaya yang sama terhadap seluruh persediaan yang memiliki sifat dan kegunaan yang sama . untuk biaya persediaan memiliki sifat dan kegunaan berbeda memakai rumus biaya yang berbeda diperbolehkan.

c. FIFO (First-In, FirstOut)

Rumus biaya persediaan dihitung dengan menggunakan biaya masuk pertama dan keluar pertama sehingga persediaan akhir periode barang yang dibeli atau diproduksi dalam persediaan akhir.

d. Rata-homogen Tertimbang

Rumus biaya rata-rata biaya setiap barang ditentukan berdasarkan biaya rata-rata tertimbang barang yang serupa pada awal periode dan biaya barang yang sama dibeli atau diproduksi selama suatu periode. Perhitungan dilakukan secara berkala atau pada setiap penerimaan kiriman , bergantung pada keadaan barang.

### 3. Nilai Realisasi Neto

PSAK No.202 mengungkapkan biaya persediaan sering kali tidak dapat dipulihkan jika persediaan tersebut rusak, seandainya semua atau sebagian persediaan sudah usang atau jika harga jual telah menurun. Biaya persediaan juga tidak dapat diperbaiki jika taksiran biaya penyelesaian atau taksiran biaya penjualan telah meningkat. Pelaksanaan penurunan nilai persediaan dibawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi neto tetap dengan pandangan bahwa aset sebenarnya tidak dicatat melebihi jumlah yang diharapkan dari penjualan atau penggunaannya.

Estimasi nilai realisasi neto didasarkan pada bukti yang dapat dipercaya yang tersedia saat penaksiran dilakukan terhadap jumlah persediaan yang diharapkan untuk realisasi. Peristiwa yang terjadi setelah akhir periode sepanjang peristiwa tersebut mengaskan kondisi yang ada pada akhir periode.

Nilai realisasi neto juga mempertimbangkan tujuan persediaan dikuasai. Bahan dan perlengkapan lain yang dikuasai untuk digunakan dalam memproduksi persediaan tidak diturunkan nilainya dibawah biaya perolehan jika produk jadi yang dihasilkan diduga dapat dijual diatas biaya perolehan. Tetapi saat penurunan harga bahan mengindikasikan bahwa biaya produk jadi yang dihasilkan melebihi nilai realisasi netto, maka nilai bahan diturunkan ke nilai realisasi neto. Saat kejadian tersebut biaya pengganti bahan mungkin adalah ukuran terbaik yang tersedia untuk nilai realisasi neto.

Selanjutnya ketika keadaan sebelumnya mengakibatkan penurunan nilai persediaan dibawah biaya perolehan namun terdapat bukti yang jelas terhadap peningkatan nilai realisasi neto sehingga jumlah tercatat yang baru dari persediaan merupakan yang terendah dari biaya perolehan atau nilai realisasi neto revisian.

### 4. Pengakuan Sebagai beban

Ketika persediaan dijual, maka jumlah tercatat persediaan diakui sebagai beban pada masa diakui pendapatan atas penjualan tersebut. setiap penurunan nilai persediaan menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerusakan

persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan dan atau kerugian tersebut. Ketika pembalikan penurunan nilai persediaan disebabkan peningkatan nilai realisasi neto , dianggap sebagai pengurangan terhadap jumlah persediaan yang dianggap sebagai beban pada periode terjadinya pembalikan tersebut.

Persediaan juga bisa ditentukan keakun aset lain contohnya persediaan sebagai komponen aset tetap yang dibangun sendiri. Persediaan yang ditentukan ke aset lain dengan dianggap sebagai beban selama masa manfaat aset tersebut.

## **5. Pengungkapan Persediaan Dalam Laporan Keuangan**

- a. Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam pengukuran persediaan, termasuk rumus biaya yang dipakai
- b. Seluruh jumlah tercatat persediaan dan jumlah tercatat menurut klasifikasi yang sesuai
- c. Total tercatat persediaan yang ditulis pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.
- d. Total persediaan yang diakui sebagai beban selama masa berjalan
- e. Total setiap penurunan nilai persediaan yang dianggap sebagai beban dalam masa berjalan. Penurunan nilai persediaan menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerusakan persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan dan atau kerugian tersebut
- f. Total pembalik dari setiap penurunan nilai yang dianggap sebagai pengurang jumlah persediaan yang dianggap sebagai beban dalam periode berjalan ketika pembalikan penurunan nilai persediaan disebabkan peningkatan nilai realisasi neto , dianggap sebagai pengurangan terhadap jumlah persediaan yang dianggap sebagai beban pada periode terjadinya pembalikan tersebut.
- g. Keadaan terjadinya penyebab pembalikan penurunan nilai persediaan ketika pembalikan penurunan nilai persediaan disebabkan peningkatan nilai realisasi neto , dianggap sebagai pengurangan terhadap jumlah

persediaan yang dianggap sebagai beban pada periode terjadinya pembalikan tersebut.

- h. Jumlah tercatat persediaan yang diperuntukan sebagai jaminan libilitas. Klasifikasi yang biasa digunakan dalam persediaan untuk diakui yaitu barang dagang, perlengkapan produksi, bahan, barang dalam proses dan barang jadi. Biaya persediaan yang dianggap sebagai beban pada selama periode biasanya disebut beban penjualan, terdiri dari biaya yang dahulu diperhitungkan dalam menghitung persediaan yang saat ini dijual, *overhead* produksi yang telah dimasukan, dan jumlah biaya produksi persediaan yang tidak normal dan memungkinkan untuk memasukan biaya lainnya yang distribusikan.

### 2.3. Kerangka Berfikir

1. Bagaimana sistem dan prosedur terhadap akuntansi persediaan barang dagang. Dimana sistem dan prosedur membantu pelaku usaha menjalankan usahanya dengan lebih efektif, hal ini dapat mempengaruhi Akuntansi persediaan barang dagang. Oleh karena itu, jika sistem dan prosedur dijalankan pasti dapat memberikan hasil catatan akuntansi persediaan barang dagang lebih baik.
2. Pengaruh pengendalian internal terhadap akuntansi persediaan barang dagang, jika bisnis yang dijalankan dengan baik dan memiliki pengendalian yang baik tentunya akan memberikan hasil akuntansi persediaan yang lebih efektif.
3. Pengarus pengendalian internal sistem dan prosedur terhadap akuntansi persediaan barang dagang, faktor yang saling mempengaruhi apakah sudah sesuai dengan PSAK 202.

Berikut kerangka berfikir yang dapat digambarkan pada gambar di bawah ini:

Gambar 1 Kerangka Berfikir

